

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III akan membahas rancangan alur penelitian penyusunan tesis. Adapun pokok bahasan pada Bab III ini dimulai dari desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Lebih lanjut akan di paparkan di bawah ini.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, diperoleh melalui metode eksperimen dan kemudian untuk menyempurnakan analisis dilengkapi dengan kualitatif. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali melalui rancangan quasi eksperimen. Digunakannya quasi eksperimen karena peneliti akan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan *nonequivalent Control Group Design*. Pengembangannya adalah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di awal (*pre test*) baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum adanya perlakuan (*treatment*) melalui angket penyesuaian diri. Setelah diberikan *treatment* pada kelompok eksperimen, baru kemudian dilakukan pengukuran akhir (*post test*) untuk melihat adanya perbedaan antara sebelum dengan sesudah diberikan *treatment* dengan pola sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hlm.118) :

$O_1 \quad X \quad O_2$

.....

$O_3 \quad X \quad O_4$

Keterangan :

$O_1 = Pre\ test$ kelompok eksperimen $O_2 = Post\ test$ kelompok eksperimen

$O_3 = Pre\ test$ kelompok kontrol $O_4 = Post\ test$ kelompok kontrol

$X = Treatment$ berupa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di kampus SMA Taruna Bakti Bandung, berjumlah 201 peserta didik kelas X Tahun Ajaran 2014/2015 yang terbagi ke dalam 8 kelas. Setiap kelas berkisar antara 23 hingga 27 orang peserta didik. Dari keseluruhan peserta didik terdapat peserta didik yang berasal dari SMP dalam, yaitu SMP Taruna Bakti berjumlah 123 orang dan SMP luar Taruna Bakti berjumlah 78 orang. Target populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP luar Taruna Bakti kelas X Tahun Ajaran 2014/2015 dengan penentuan sampel melalui teknik *nonprobability sampling* melalui *purposive sampling* di mana sampel ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam menentukan target populasi penelitian ini adalah didasarkan dari keluhan-keluhan wali kelas dan guru serta orang tua yang mengindikasikan adanya permasalahan berkaitan dengan penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Sedangkan peserta didik dari SMP dalam Taruna Bakti sebagai data yang bersifat deskriptif dan informasi saja untuk pihak sekolah.

Dari 78 orang peserta didik SMP luar kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu kategori dengan penyesuaian diri tinggi, penyesuaian diri sedang dan penyesuaian diri rendah. Peserta didik yang termasuk ke dalam kategori penyesuaian diri sedang dan rendah menjadi sampel dalam penelitian. Penentuan kelompok tinggi, sedang, dan rendah diperoleh melalui pengolahan data dengan menggunakan Rentang Skala (Sudjana, 2005, hlm. 47). Untuk mencari rentang skala, maka digunakan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Di mana :

P = Kelas Interval

Rentang = data terbesar – data terkecil

Banyaknya kelas = 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)

Peserta didik dengan penyesuaian diri tinggi, sedang dan rendah dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Deskriptif Kategori Penyesuaian Diri

Kategori	Interval	Deskriptif
Tinggi	154-210	Peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah dengan bereaksi secara efektif dan efisien serta memuaskan
Sedang	98-153	Peserta didik dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah namun di lain waktu menunjukkan perilaku yang <i>maladjustment</i>
Rendah	42-97	Peserta didik masih belum optimal menyesuaikan diri di lingkungan sekolah karena ketidakmampuan mengembangkan pola-pola tingkah laku yang dituntut oleh lingkungan (<i>maladjustment</i>)

Selanjutnya untuk kebutuhan penelitian quasi eksperimen, peserta didik dengan kategori penyesuaian diri sedang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sementara itu penyesuaian diri dengan kategori rendah menjadi kelompok eksperimen. Dengan demikian di peroleh jumlah target populasi dari 78 orang menjadi 74 orang. Dari 74 orang sampel ini, dalam pelaksanaan *treatment* diwakili oleh 39 orang sampel yaitu 20 orang menjadi kelompok kontrol dan 19 orang lagi menjadi kelompok eksperimen. Pengambilan sampel dengan perwakilan dimungkinkan karena pertimbangan peneliti akan situasi, kondisi, dan waktu di lapangan.

Pada kelompok penyesuaian diri rendah, sudah dapat dipastikan menjadi sampel penelitian pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok penyesuaian diri sedang, peneliti merasa perlu untuk menyertakan sebagai sampel penelitian juga. Pertimbangan yang diambil adalah bahwa cukup riskan peserta didik dengan penyesuaian diri sedang akan masuk ke dalam kelompok penyesuaian diri rendah jika tidak dilakukan antisipasi dari awal. Pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebabnya.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua yakni, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadikan adanya perubahan dalam penelitian, yaitu teknik diskusi dalam bimbingan kelompok. Teknik diskusi ini merupakan *treatment* dalam kelompok eksperimen untuk melihat apakah adanya peningkatan terhadap variabel terikat. Sementara itu, yang menjadi variabel terikat adalah penyesuaian diri peserta didik di sekolah.

3.3.2 Definisi Operasional

1) Penyesuaian Diri Peserta Didik di Sekolah

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang terus berlangsung sepanjang rentang kehidupan manusia agar tercapai keseimbangan apa yang ada di dalam dirinya dengan apa yang ada di luar dirinya sehingga kualitas kehidupan seseorang menjadi lebih baik, mencakup respon-respon mental dan tingkah laku agar individu berhasil memenuhi kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi, konflik dengan bereaksi secara efektif dan memadai terhadap realitas, situasi dan relasi sosial. Begitu pula yang harus dialami dan dilakukan oleh peserta didik yang memasuki lingkungan baru. Mengacu pada landasan teori Schneider (1964, hlm 454), definisi penyesuaian diri peserta didik di sekolah adalah kemampuan peserta didik untuk bereaksi secara efektif dan memadai terhadap realitas, situasi dan relasi sosial untuk mewujudkan tujuan sekolah, meliputi :

- 1) Menghormati dan menerima otoritas sekolah, berupa peraturan sekolah, peraturan guru, dan sistem penilaian hasil belajar peserta didik.
- 2) Berminat dan berpartisipasi pada aktivitas sekolah.
- 3) Menjaga relasi yang baik dengan teman sekolah, guru, dan unsur-unsur sekolah.
- 4) Mau menerima tanggung jawab.

2) Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok

Sedangkan definisi operasional teknik diskusi dalam bimbingan kelompok adalah cara berdiskusi yang digunakan oleh peserta didik kelas X dalam situasi berkelompok berjumlah 19 orang, dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 5-6 orang peserta didik yang memiliki masalah penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekolah dalam bentuk interaksi tatap muka berdurasi 45 menit dalam setiap sesi pertemuan (aspek pertama dituntaskan dalam 2 sesi pertemuan dan aspek ke 3 dan 4 dituntaskan dalam satu kali sesi pertemuan) di mana guru bimbingan dan konseling menggunakan media bantu berupa audio visual (dapat berupa potongan film) yang disesuaikan dengan kebutuhan materi dalam setiap pertemuan, sehingga setiap peserta didik dapat bekerja sama dalam suasana bebas dan terbuka untuk mengemukakan pendapat, saling tukar menukar pandangan, mengemukakan apa yang dirasakan, apa yang dipikirkan, dan berbagi pengalaman dalam sikap saling menghargai pendapat setiap anggota kelompok sehingga tercapai kesimpulan terhadap pemecahan masalah yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (konselor/ guru bimbingan dan konseling).

3.3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Setelah dijabarkan definisi operasional dari Variabel penelitian kemudian selanjutnya dapat diturunkan kisi-kisi sebagai acuan dalam membuat butir-butir pernyataan item (instrumen) berdasarkan pendekatan dari Schneider (1964, hlm. 454) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penyesuaian Diri Peserta Didik di Sekolah

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM	
			POSITIF	NEGATIF
Penyesuaian diri peserta didik di sekolah	1. Menghormati dan menerima otoritas sekolah.	a. Mau menjaga peraturan sekolah	1,2	3,4
		b. Mau menjaga peraturan guru	5,6	7,8
		c. Menghormati sistem penilaian hasil belajar peserta didik	9,10	11,12
		d. Melaksanakan peraturan sekolah	13,14	15,16
		e. Melaksanakan peraturan guru	17,18	19,20
		f. Menerima sistem penilaian hasil belajar sekolah	21,22	23,24
	2. Berminat dan berpartisipasi pada aktivitas sekolah	a. Menunjukkan kesukaan pada kegiatan osis	25,26	27,28
		b. Menunjukkan kesukaan pada program sekolah	29,30	31,32
		c. Berperan aktif dalam kegiatan osis	33,34	35,36
		d. Berperan aktif dalam kegiatan program sekolah	37,38,39,40,41	42,43,44,45,46
	3. Menjaga relasi yang baik dengan teman, sekolah, guru dan unsur-unsur sekolah	a. Menjaga hubungan yang baik dengan teman sekelas	47,48	49,50
		b. Menjaga hubungan yang baik dengan teman berbeda kelas	51,52	53,54
		c. Menjaga hubungan yang baik dengan guru	55,56	57,58
		d. Menjaga hubungan yang baik dengan wali kelas	59,60	61,62
		e. Menjaga hubungan yang baik dengan Kepala Sekolah	63,64	65,66
		f. Menjaga hubungan yang baik dengan karyawan sekolah	67,68	69,70
	4. Menerima tanggung jawab.	a. Kesiediaan menerima tanggung jawab di dalam lingkungan sekolah	71,72	73,74
		b. Kesiediaan menerima tanggung	75,76	77,78

		jawab di luar lingkungan sekolah		
		Jumlah	39	39

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu *interview*, observasi dan inventori. Adapun penjelasan teknik pengumpulan adalah sebagai berikut :

a) *Interview*

Tujuan digunakannya *Interview* adalah untuk mengumpulkan data yang bersifat wawancara dengan mengajukan suatu pertanyaan kepada yang di wawancarai. *Interview* sebagai teknik pengumpulan data juga digunakan oleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan untuk mendukung permasalahan yang akan diteliti. Lebih lanjut, *interview* dikembangkan oleh peneliti berdasarkan Latar Belakang Sekolah pada Angket Penyesuaian Diri untuk menggali data lebih dalam lagi dengan asumsi informasi yang diperoleh menjadi salah satu latar belakang penyesuaian diri peserta didik di lingkungan sekolahnya. Atas dasar pada pengetahuan dan keyakinan peneliti, peneliti beranggapan yang dinyatakan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya. Dalam pelaksanaannya, *interview* dapat dilakukan baik secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

Pertanyaan Latar Belakang Sekolah yang diberikan kepada peserta didik sebagai alat bantu *interview* meliputi pertanyaan yang berkaitan dengan SMA Taruna Bakti seperti siapa yang memilih sekolah, apakah sudah mengenal sekolah sebelumnya dan pendapat mengenai lingkungan sekolah. Berdasarkan jawaban responden tersebut kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai bahan *interview* untuk menggali informasi lebih dalam lagi berkaitan dengan penyesuaian dirinya.

b) Observasi

Observasi berbeda dengan *interview* dan angket di mana angket maupun *interview* selalu berkomunikasi dengan orang lain, sementara observasi tidak terbatas

Aliyustati, 2015

Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada orang saja tetapi juga pada objek lainnya. Observasi pada penelitian ini, dikembangkan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap perilaku sampel, data *interview* maupun informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan sampel seperti keluhan guru, wali kelas dan teman lainnya. Begitu juga observasi dilakukan ketika berlangsungnya teknik diskusi di dalam bimbingan kelompok. Melalui observasi peneliti memperoleh data mengenai sejumlah gejala perilaku peserta didik yang mengalami masalah, proses belajar dan hal lain yang tampak oleh penglihatan.

c) Inventori

Pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah menggunakan inventori penyesuaian diri. Inventori penyesuaian diri merupakan inventori yang dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan kebutuhan di lapangan melalui pendekatan dari teori penyesuaian diri dari Schneider. Dalam pelaksanaannya, responden diminta untuk melengkapi pernyataan atau pertanyaan dengan lengkap kemudian mengembalikan kepada peneliti. Dalam melengkapi pernyataan, mungkin saja peneliti akan memperoleh data yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, persepsi, kepribadian, dan juga perilaku dari responden. Dengan demikian, melalui inventori peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik.

Pengumpulan data melalui teknik inventori ini memberikan beberapa keuntungan bagi penelitian, yaitu lebih efisien dan cocok untuk jumlah responden yang tidak terlalu besar. Pernyataan yang digunakan bersifat tertutup memberikan keuntungan bagi responden untuk menjawab dengan cepat, di mana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya. Pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, menurut Uma Sekaran (1992 dalam Sugiono, 2013, hlm. 194) dimaksudkan agar responden dalam memberikan jawaban setiap pernyataan lebih serius dan tidak mekanistik.

Inventori penyesuaian diri yang menjadi instrumen dalam penelitian menggunakan pendekatan skala *Rensis Likert* atau yang lebih dikenal dengan *Sumated Rating Scale*. Pernyataan atau item terdiri dari item positif (*favorable*) dan item negatif (*unfavorable*) di mana subjek menanggapi setiap butir item dengan menggunakan taraf (intensitas) kesesuaian atau tidak kesesuaian item dengan

dirinya. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dimulai dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Bisa Memilih (TDM), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian (Skor) Alternatif Jawaban Setiap Item Pernyataan

NO.	OPTION	SKOR	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2.	Sesuai (S)	4	2
3.	Tidak Bisa Memilih (TDM)	3	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Penyebaran inventori pertama sebagai *pre test* diberikan kepada populasi yaitu peserta didik kelas X tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 199 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 201 peserta didik. Dari hasil *pret test* kemudian di pilah untuk kepentingan penelitian, berupa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, diberikan bimbingan kelompok dengan pendekatan regular atau konvensional sedangkan kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa teknik diskusi. Setelah pemberian *treatment* selesai, dilakukan pengambilan inventori kembali sebagai data *post test*.

3.3.5 Pengembangan Instrumen

Kualitas instrumen penelitian, berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen yang digunakan. Sehingga jika hanya instrumen saja telah teruji validitas dan reliabilitas, sementara instrumen tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh juga tidak valid dan reliabel.

1) Uji Validasi Instrumen Penelitian

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini sebelumnya dilakukan penilaian pendapat ahli (*judgment experts*) dan uji keterbacaan instrumen (Sugiyono, 2013, hlm.). Adapun proses penilaian para ahli dan uji keterbacaan instrumen sebagai berikut :

- a) Instrumen yang telah disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada 2 orang tenaga ahli dibidang bimbingan dan konseling yaitu Nurhudaya dan Suherman. Dari beberapa kali revisi baik dari segi konten, isi dan redaksi, diperoleh instrumen awal yang berjumlah 88 item terdiri dari 44 item *favorable* dan 44 item *unfavorable* menjadi 78 item terdiri dari 39 item *favorable* dan 39 item *unfavorable* (lampiran 2).
- b) Kemudian instrumen yang telah dihasilkan dilakukan uji keterbacaan kepada 6 orang peserta didik kelas X. Dari uji keterbacaan ini, responden dapat memahami konten dari instrumen yang diberikan.
- c) Langkah selanjutnya adalah penyebaran instrumen kepada seluruh populasi (N=199) sebagai pengambilan data pertama sekaligus sebagai *pre test*. Data ini digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas.

Untuk uji validitas digunakan Korelasi Rank Spearman dengan cara mengkorelasikan skor butir item dengan skor total setiap responden. Suatu butir item dikatakan valid, jika p value untuk koefisien validitas yang diperoleh $< 0,05$. Hasil uji validitas terhadap 78 butir item menghasilkan 42 item yang valid dan 35 item tidak valid (lampiran 2). Dari 42 item yang valid, koefisien validitas merentang dari 0,188 sampai dengan 0,480. Item yang tidak valid, tidak digunakan dalam pengambilan data *post test* karena dalam setiap indikator sudah ada item yang mewakili. Dengan demikian, sebanyak 42 item yang akan digunakan dalam pengambilan data berikutnya.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis reliabilitas terhadap instrumen yang terdiri atas 42 item, digunakan metode *split-half Reliability* (Drummond & Jhon, 2010, hlm. 89-90), teknik yang

digunakan adalah korelasi Spearman yakni dengan mengkorelasikan skor total item ganjil dengan skor total item genap. Hasil perhitungan menunjukkan harga $r_s = 0.701$. Koefisien reliabilitas 0,701 ini baru menunjukkan reliabilitas separoh instrumen. Untuk menghitung reliabilitas keseluruhan instrumen, maka perlu dilanjutkan dengan perhitungan reliabilitas keseluruhan instrumen dengan rumus *Spearman-Brown Prophecy formula* (Drummond & Jhon, 2010, hlm.90). Hasil perhitungan menghasilkan *Reliability of Full Test* sebesar 0,824, termasuk kategori *high reliability coefficients* (Drummond & Jhon, 2010, hlm.94). Dengan demikian, instrumen pengungkap data penyesuaian diri yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki ketepatan daya ungkap dan keandalan yang tinggi.

3.4 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan peneliti sebelum sampai pada pengolahan data dan analisis data adalah peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menelaah permasalahan yang ada di lingkungan untuk kemudian diangkat menjadi permasalahan dalam penelitian dengan menyusun proposal penelitian melalui pendekatan teoritis. Proposal penelitian dikonsultasikan kepada dosen Pembimbing Akademik untuk mendapatkan pengarahan. Kemudian melaksanakan seminar proposal, melakukan revisi-revisi yang disarankan hingga pengesahan masalah penelitian oleh Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing.
- 3) Mengajukan permohonan izin melakukan penelitian dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia untuk diberikan kepada tempat penelitian yaitu SMA Taruna Bakti Bandung.
- 4) Membuat laporan tesis Bab 1, Bab 2, Bab 3. Bab 4 dan Bab 5.
- 5) Pembuatan instrumen penelitian dengan tahapan merancang, *judgment instrument*, uji keterbacaan, uji coba (*try out*) item instrumen sekaligus pengambilan data *pretest* yang diakhiri dengan uji validitas dan reliabel instrumen.

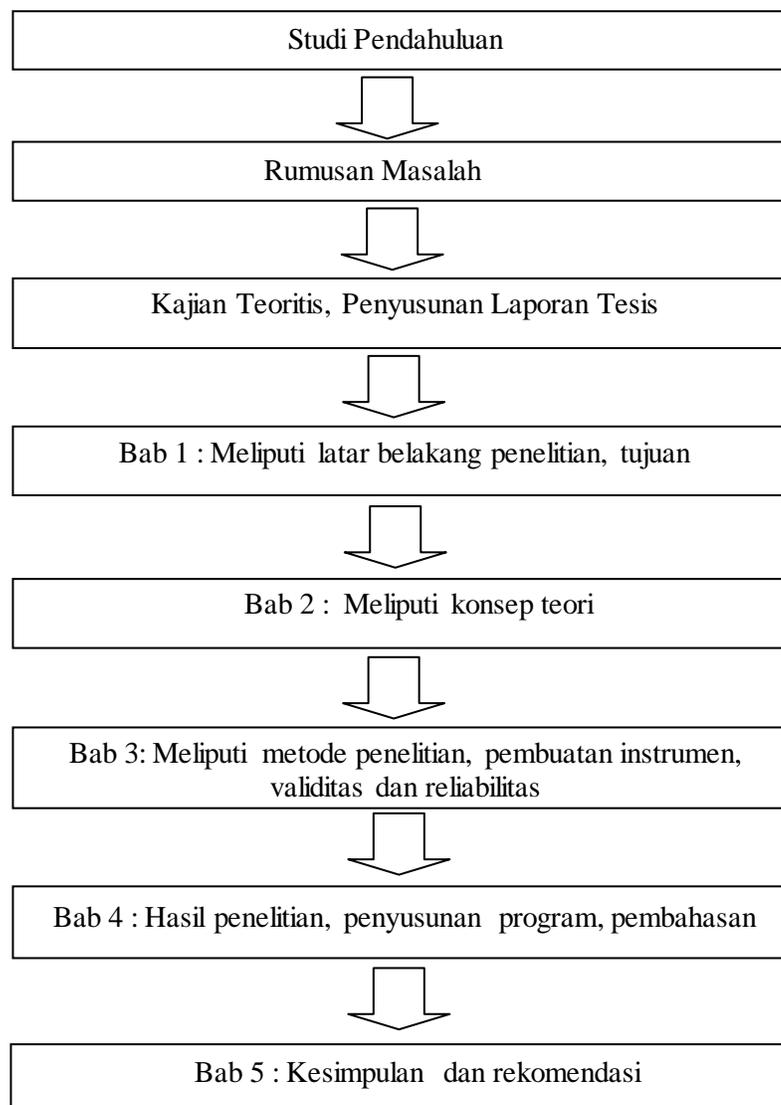
- 6) Pengelompokan hasil data *pretest* peserta didik SMP luar Taruna Bakti ke dalam 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kelompok dengan kategori tinggi sebagai data pengayaan. Kelompok dengan kategori sedang dan kategori rendah dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- 7) Melakukan *interview* pada lembar Data Identitas Peserta didik dan Lembar Latar Belakang Sekolah. Jawaban peserta didik pada lembar latar belakang peserta didik menjadi acuan *interview* peneliti untuk menggali informasi lebih dalam terhadap latar belakang peserta didik memilih bersekolah di SMA Taruna Bakti. *Interview* dilaksanakan berdasarkan pada jawaban peserta didik yang membutuhkan penelusuran lebih lanjut.
- 8) Menyusun program atas dasar analisis kebutuhan serta mendiskusikan kepada dosen hingga diperoleh kelayakan program. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a) Melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan melakukan kajian teoritis yang relevan dengan permasalahan mengenai penyesuaian diri peserta didik di lingkungan sekolah.
 - b) Kajian empirik mengenai kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas X SMA Taruna Bakti dan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun rancangan program teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.
 - c) Menyusun program teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.
 - d) Melakukan validitas rasional program dengan mendiskusikan program kepada dosen pembimbing, kemudian melakukan revisi-revisi yang diperlukan.
 - e) Penyempurnaan program hingga dinyatakan layak untuk dilaksanakan sebagai program bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok.
- 9) Pelaksanaan *treatment* intervensi program teknik diskusi dalam bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan *treatment*, peneliti menggunakan alat bantu media audio visual (dapat berupa potongan film yang relevan dengan materi). Diskusi dimulai dengan mengajukan persoalan diskusi yang berkaitan dengan

tema diskusi. Sementara itu, kelompok kontrol mendapat layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan regular yaitu pendekatan konvensional.

- 10) Melaksanakan *post test* yang dimaksudkan untuk melihat apakah *treatment* teknik diskusi dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

Dari langkah- langkah di atas dapat dirangkum dalam alur penelitian seperti di bawah ini :

Alur Penelitian Program Teknik Diskusi dalam
Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta didik



3.4.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut “ Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas X pada SMA Taruna Bakti Bandung Tahun Ajaran 2014/2015”. Hipotesis ini dijabarkan sebagai berikut :

$$H_0 : \bar{X}_2 = \bar{X}_1$$

$$H_1 : \bar{X}_2 > \bar{X}_1$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika harga $p < \alpha$. Harga α dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05.

3.5 Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Pertanyaan penelitian no.1 dan no.2 menggunakan teknik analisis Rentang Skala Interval.
2. Pertanyaan penelitian no.3 menggunakan teknik tally dengan cara menghitung banyaknya peserta didik atas pilihan yang dipilih.
3. Pertanyaan penelitian no.4 menggunakan deskripsi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Taruna Bakti berkaitan dengan masalah penyesuaian diri peserta didik.
4. Pertanyaan penelitian no.5 merancang program bimbingan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok berdasarkan analisis kebutuhan dan mengikuti langkah-langkah pembuatan program hingga diperoleh kelayakan program.
5. Pertanyaan penelitian no.6 menggunakan deskripsi pelaksanaan program teknik diskusi dalam bimbingan kelompok.
6. Pertanyaan penelitian no.7 menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk skala ordinal dengan pengambilan sampel melalui teknik non random. Sehubungan dengan hal tersebut, maka uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistika non parametrik. Teknik statistika non parametrik yang digunakan adalah *mann whitney* dan *kolmogorov-semirnov*. Batas toleransi

Aliyustati, 2015

Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menolak H_0 menggunakan $\alpha = 0,05$. Proses penghitungannya menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.